

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Penerapan Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus” maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Proses pencapaian model *Diskursus Multy Repercentacy* DMR pada mata pelajaran Fiqih, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model tersebut sangat membantu keaktifan siswa-siswa di kelas VIII, karena dengan model ini siswa bisa berpikir aktif dan kritis dengan model diskusi kelompok.
2. Penerapan pencapaian Model *Diskursus Multy Repercentacy* siswa kelas VIII yang lebih mengarah ke berpikir kritis dan aktif, dimana berpikir kritis disini berorientasi kepada kemampuan siswa untuk lebih aktif sampai menemukan titik pemecahan masalah.
3. Dalam suatu model, metode, atau pendekatan dalam pembelajaran akan ada kendala, atau kelebihan dan kekurangan yang terjadi, yaitu: dengan kelebihan: menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) mempermudah siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan kepada siswa, dengan didukung berpikir kritis terhadap siswa. Kreativitas pembelajaran yang dibuat oleh guru, sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah.” Kemudian dengan kekurangan: Kekurangan dalam model *Diskursus Multy Repercentacy* DMR ini salah satunya yaitu waktu pembelajaran siswa, dengan waktu 1:40 menit sangat singkat, karena dengan waktu tersebut hanya dapat membahas beberapa pertanyaan atau pembahasan.”

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Saran Untuk Sekolah
 - a. Teruslah berusaha meningkatkan pembelajaran yang berkualitas demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah diterapkan.
 - b. Teruslah berupaya perbaiki program-program yang telah ada khususnya program yang mengarah dalam pembentukan sikap peserta didik.
 - c. Perbanyak ekstra kurikuler yang menunjang perkembangan sikap anak terutama sikap religious.
2. Saran Untuk Guru
 - a. Hendaknya guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran harus selalu menginternalisasikan nilai-nilai agama sekalipun itu adalah pada pembelajaran materi umum.
 - b. Senantiasa berupaya untuk melaksanakan pembelajaran ranah afektif dengan sebaik-baiknya melalui pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral yang diinternalisasikan dalam diri siswa, karena perkembangan religiousitas siswa akan sangat berpengaruh pada moralitas siswa.
3. Saran untuk para peserta didik
 - a. Sebagai seorang muslim dan pemimpin masa depan, seorang peserta didik hendaknya dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi pada kehidupan nyata dan bermasyarakat. Dan jadilah seperti ilmu padi, semakin orang berilmu maka semakin merunduk.
 - b. Seorang siswa yang baik dan tekun harus selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah, serta harus mempunyai motivasi dan tanggung jawab dalam belajar sehingga dapat mencapai apa yang di cita-citakan.
4. Saran untuk peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian mengenai implementasi pencapaian ranah afeksi melalui pendekatan keteladanan, supaya dikaji lebih lanjut dengan berbagai metode penelitian

yanglain agar diperoleh penemuan-penemuan baru sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga pendidikan demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

C. Penutup

Demikianlah laporan penelitian yang telah saya susun. Dengan selesainya skripsi ini, tiada kata yang layak terungkap kecuali ucapan Alhamdulillah wa Syukurillah'ala ni'matillah, karena hanya berkat anugerah dan bimbingan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan ucapan jazakumullahu ahsanal jaza' kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari betul bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan keilmuan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

